

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Notoatmodjo, 2021).

Pengetahuan merujuk pada konsepsi hasil dari keingintahuan yang timbul melalui proses sensoris, yang secara khusus mengaitkan peran penting mata dan telinga dalam mengenali dan merespons terhadap objek yang spesifik. Pengetahuan sebagai domain kritis memainkan peran integral dalam mengarahkan perilaku yang bersifat terbuka atau open *behavior* (Donsu, 2017).

Istilah yang digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang memiliki pemahaman tentang suatu hal disebut sebagai pengetahuan. Komponen komponen yang terlibat dalam proses pengetahuan, yaitu pengenalan dan kesadaran terhadap informasi yang ingin dipahaminya, secara konsisten hadir dalam konteks pemahamannya. Sehingga, pengetahuan dapat dijelaskan sebagai hasil akumulasi pemahaman manusia tentang suatu topik atau sebagai rangkaian usaha manusia untuk menggali pemahaman terhadap suatu konsep tertentu (Rachmawati, 2019).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021), tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat yaitu sebagai berikut :

a. Tahu (*know*)

Kemampuan untuk mengingat dan mengambil kembali informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya adalah definisi dari tahu. Dalam konteks tingkat pengetahuan, tahu dianggap sebagai tingkat pengetahuan yang paling dasar atau rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Pemahaman merujuk pada kemampuan untuk secara akurat menguraikan tentang subjek yang dikenal, serta mampu menafsirkan materi tersebut dengan tepat. Individu yang memiliki pemahaman mendalam terhadap subjek tertentu mampu menggambarkan, memberikan ilustrasi, membuat simpulan, melakukan prediksi, dan melakukan kegiatan serupa terhadap materi yang dipelajari.

c. Aplikasi (*aplication*)

Penggunaan praktis dari konsep konsep, model, prinsip-prinsip, dan elemen-elemen lain yang telah dipelajari dalam konteks situasional atau kondisional yang relevan. Dalam konteks ini, aplikasi mencakup penerapan atau implementasi dari pengetahuan yang telah diperoleh untuk memahami, menafsirkan, dan mengatasi situasi yang berkaitan atau keadaan yang muncul.

d. Analisis (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Fitriani (dalam Yuliana, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Media massa atau sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal atau non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

4. Kategori tingkat pengetahuan

Menurut Nursalam (2016), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau memberikan kuesioner menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian, tingkat pengetahuan dikriteriakan menjadi tiga dengan nilai sebagai berikut :

- a. Tingkat pengeluaran baik : nilai 76-100
- b. Tingkat pengetahuan cukup : nilai 56-75
- c. Tingkat pengetahuan kurang : nilai < 56

B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan mulut adalah bagian mendasar dari kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Kesehatan gigi, atau yang sekarang sering disebut kesehatan mulut, adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi beserta struktur dan jaringan pendukungnya, sehingga memungkinkan mulut berfungsi secara optimal tanpa rasa sakit. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu, makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial ekonomi (Muliadi, Isnanto, dan Manjanto 2021).

2. Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut

Menurut Halimah (2024), cara menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah sebagai berikut :

a. Menyikat gigi 2 kali sehari

Setelah menyikat gigi di malam hari sebelum tidur usahakan jangan makan. Jika memang ingin makan maka harus menyikat gigi kembali, agar sisa makanan tidak menempel di gigi.

b. Menggunakan benang gigi atau *dental floss*

Fungsi dari benang gigi ini adalah untuk mengambil sisa-sisa makanan yang tidak bisa dijangkau oleh sikat gigi.

c. Menggunakan obat kumur

Menggunakan obat kumur, namun tidak setiap hari. Pilih obat kumur yang tidak mengandung alkohol dan apabila setelah 30 menit menggunakan obat kumur maka jangan makan dan minum.

d. Jauhi rokok

Jauhi rokok apabila tidak ingin gigi berubah warna menjadi kuning, karena kandungan yang ada dalam rokok dapat menyebabkan gigi menjadi kuning.

e. Periksa gigi rutin

Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara rutin sangat penting untuk deteksi dini masalah seperti lubang, penyakit gusi, dan kanker mulut, idealnya 6 bulan sekali, tetapi bisa lebih sering (3-4 bulan) jika ada risiko tinggi atau kondisi tertentu.

3. Alat alat menyikat gigi

Menurut Ningsih, Restuastuti, dan Endriani (2016), alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi antara lain:

a. Sikat gigi

Pilih kepala sikat yang ramping atau bersudut, sehingga mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut belakang yang sulit terjangkau, pilih bulu sikat yang halus sehingga tidak merusak email dan gusi.

b. Pasta gigi

Jumlah pasta gigi yang diletakkan tidak sepanjang permukaan bulu sikat, melainkan seperlunya saja. Jadi bukan jumlah pasta gigi yang berpengaruh terhadap kebersihan gigi, tetapi cara menyikatnya. Kemudian, busa yang terbentuk saat menyikat gigi, sebaiknya tidak ditelan. Pasta gigi juga dapat membantu menguatkan struktur gigi dengan kandungan *fluor*.

c. Gelas berisi air kumur

Digunakan untuk berkumur setelah selesai dilakukan penyikatan.

d. Handuk kering atau tisu

Berguna untuk mengeringkan mulut setelah selesai menyikat gigi.

4. Syarat sikat gigi yang baik

Memilih sikat gigi yang tepat adalah langkah penting dalam menjaga kesehatan gigi dan gusi, terutama bagi orang yang memiliki gigi sensitif. Sensitivitas gigi dapat menyebabkan rasa nyeri saat terpapar makanan atau minuman panas, dingin, manis atau asam, sehingga penting untuk mengetahui kriteria sikat gigi yang ideal (Hendrawan, 2024).

a. Bulu sikat

Pilih sikat gigi dengan bulut lembut (*soft bristles*) untuk gigi sensitif. Bulu yang terlalu keras dapat mengikis email gigi dan menyebabkan iritasi pada gusi. Bulu lembut dirancang untuk membersihkan dengan efektif tanpa merusak lapisan pelindung gigi atau jaringan lunak di sekitar gigi.

b. Pegangan sikat gigi

Pilihlah sikat gigi dengan pegangan yang nyaman dan tidak licin agar dapat mengontrol tekanan saat menyikat gigi. Menyikat gigi terlalu keras dapat memperburuk sensitivitas gigi, sehingga kontrol tekanan menjadi faktor penting.

c. Bentuk kepala sikat gigi

Bentuk kepala sikat gigi juga penting. Pilihlah sikat gigi dengan kepala kecil atau ukuran sedang, yang memudahkan menjangkau area sulit seperti gigi belakang. Dengan begitu, kita dapat membersihkan gigi secara menyeluruh.

5. Gerakan gerakan menyikat gigi

Menurut Kencana dkk, (2024) cara menyikat gigi yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Menyikat gigi bagian depan rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan naik turun (ke atas dan ke bawah) minimal delapan kali gerakan.
- b. Menyikat gigi pada bagian pengunyahan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi minimal 8 kali gerakan untuk setiap permukaan gigi.
- c. Menyikat gigi pada permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap kelidah dengan gerakan dari arah gusi ke arah tumbuhnya gigi.
- d. Menyikat gigi permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langitlangit dengan arah dari gusi ke arah tumbuhnya gigi.
- e. Menyikat gigi pada permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar.

6. Waktu dan frekuensi menyikat gigi

Menggosok gigi pada waktu yang optimal dapat diterapkan setelah sarapan di pagi hari dan malam sebelum tidur. Menggosok gigi setelah makan di pagi hari dan malam sebelum tidur. Menggosok gigi setelah makan di pagi hari diharapkan dapat membersihkan sisa makanan yang menempel setelah makan dan malam sebelum tidur bertujuan untuk membersihkan sisa makanan yang menempel setelah makan malam (Purwaningsih, 2021).

7. Akibat tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut

a. Bau mulut (*Halitosis*)

Halitosis atau yang umum disebut sebagai bau mulut adalah suatu keadaan yang mengakibatkan bau nafas yang tidak enak atau kurang sedap. Sebagian besar 19 berasal dari rongga mulut, dan kondisi ini disebabkan oleh masalah kesehatan yang ada di luar atau pun di dalam mulut seseorang (Andani & Sumiwi, 2022).

b. Karang gigi

Karang gigi adalah lapisan kuning yang kasar dan dapat menimbulkan masalah pada kesehatan gigi. Kalkulus terbentuk di permukaan gigi yang sulit untuk dibersihkan. Kalkulus ini adalah area di mana bakteri atau kuman melekat di dalam mulut. Jika tidak di atasi maka akan menyebabkan kerusakan pada jaringan penyangga gigi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan gigi menjadi goyang dan terlepas dengan sendirinya (Asmawati, 2018).

c. Radang gusi

Gingivitis atau yang umum disebut sebagai radang gusi, merupakan kondisi yang ditandai dengan gusi yang terlihat lebih merah, sedikit bengkak dan sering mengalami pendarahan pada saat menggosok gigi (Asmawati, 2018).

d. Karies gigi

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan kerusakan pada jaringan keras gigi yang terjadi akibat fermentasi karbohidrat, khususnya sukrosa dan glukosa, oleh bakteri sehingga menghasilkan asam. Karies gigi dapat terjadi karena sisa makanan yang tidak dibersihkan dan melekat pada permukaan gigi, yang menyebabkan gigi menjadi rapuh, berlubang, bahkan mengalami patah. Kondisi ini dapat dialami oleh semua kalangan dan dapat muncul pada satu atau beberapa permukaan gigi, serta berpotensi berkembang hingga lapisan gigi yang lebih dalam, seperti dari email ke dentin hingga mencapai pulpa (Zuhroh dkk., 2022).

C. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan yang pada dasarnya berupa kegiatan penyampaian pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, maupun individu. Melalui penyampaian pesan tersebut diharapkan sasaran memperoleh peningkatan pengetahuan tentang kesehatan, yang selanjutnya dapat memberikan dampak terhadap perubahan perilaku (Alini & Indrawati, 2018).

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan prinsip-prinsip kesehatan gigi yang bertujuan untuk mengubah tindakan individu guna mencapai gaya hidup sehat dalam kesehatan gigi. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan perubahan perilaku, meliputi peningkatan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut, perubahan sikap yang mendorong progresivitas untuk mendorong keputusan yang lebih berbasis pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Gejir dkk, 2017).

D. Macam – Macam Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan didefinisikan sebagai proses merubah perilaku masyarakat dengan menggunakan metode edukatif untuk memberi mereka pemahaman, keinginan, dan kemampuan untuk melakukan perubahan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan. Penyuluhan individu, penyuluhan kelompok, dan penyuluhan massa adalah tiga kategori metode penyuluhan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (Fitriah dkk, 2023).

a. Metode individual

Dalam promosi kesehatan, pendekatan individual digunakan untuk mendorong perilaku baru atau mendorong seseorang untuk melakukan perubahan atau inovasi.

b. Metode penyuluhan kelompok

Penyuluhan kelompok harus mempertimbangkan seberapa besar kelompok sasaran dan seberapa tinggi rata-rata tingkat pendidikannya. Metode yang digunakan dalam penyuluhan kelompok yaitu ceramah dan seminar.

c. Metode penyuluhan massa

Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada massa atau publik.

E. Media Penyuluhan

Media adalah sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator (Alini & Indrawati, 2018). Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu

yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan (Leilani, Nurmala, & Patekkai, 2017).

Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan memiliki bentuk yang beragam. Media cetak mencakup booklet, leaflet, flyer, dan flipchart, yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi secara visual dan singkat. Sementara itu, media elektronik meliputi televisi, radio, video, slide presentasi, serta film strip yang dapat menjangkau audiens dalam jumlah besar dengan penyajian yang menarik. Selain media tersebut, media papan seperti billboard juga sering dimanfaatkan di ruang publik untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, pemilihan media penyuluhan perlu mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik sasaran, serta situasi dan tujuan kegiatan penyuluhan.

Di antara berbagai jenis media yang tersedia, flipchart merupakan salah satu media yang efektif dalam penyuluhan kesehatan gigi. Flipchart adalah media visual berbentuk lembar balik yang berisi gambar dan/atau teks yang disajikan secara bertahap. Media ini memungkinkan penyampaian materi secara runtut dan sistematis sehingga memudahkan peserta dalam memahami informasi yang diberikan. Selain itu, penggunaan penomoran pada setiap lembar flipchart membantu penyuluh menyajikan materi secara lebih terstruktur dan jelas (Syakira & Rahayu, 2025)

F. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

1. Pengertian PKK

PKK adalah sebuah organisasi yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga dan masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk

ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial. PKK berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga melalui program-program yang melibatkan perempuan sebagai pilar utama. Pemberdayaan perempuan, khususnya ibu ibu, dalam sektor ekonomi merupakan salah satu indikator kemajuan kesejahteraan (Rismawati dkk, 2022).

2. Peran PKK dalam masyarakat

Menurut Wati (2015), menjelaskan bahwa peranan PKK merupakan tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keterampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari terbawah rumah tangga (RT) hingga Desa dan Kelurahan. Peran PKK sangat penting bagi pemerintahan karena merupakan penegak utama antara negara dan perempuan. PKK bahkan bertugas sebagai mitra pemerintah yang berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan.

3. Pemberdayaan masyarakat

Gerakan PKK sebagaimana dalam Permendagri Nomor 36 Tahun 2020 menjalankan 10 program pokok, yaitu:

a. Penghayatan dan pengamalan Pancasila

Program ini dilakukan untuk membentuk penghayatan dan pengamalan Pancasila dalam semua aspek bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Gotong royong

Program ini dilakukan dengan membangun kerjasama antar keluarga, warga, dan kelompok masyarakat untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

c. Pangan

Program pangan dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

d. Sandang

Program sandang dilakukan untuk meningkatkan penggunaan dan pemanfaatan sandang produksi dalam negeri sesuai moral budaya bangsa.

e. Perumahan dan tata laksana rumah tangga

Dimaksudkan untuk mewujudkan rumah sehat dan layak huni serta kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah.

f. Pendidikan dan keterampilan

Program ini untuk meningkatkan kesadaran akan pendidikan dan keterampilan agar dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing.

g. Kesehatan

Program ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga serta lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

h. Pengembangan kehidupan berkoperasi

Program ini ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga melalui pengembangan ekonomi.

i. Kelestarian lingkungan hidup

Program ini dilakukan sebagai peningkatan kualitas hidup dan kawasan pemukiman yang sehat.

j. Perencanaan sehat

Program ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran dalam keterlibatan perencanaan kehidupan menuju keluarga berkualitas.